

**PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRIALISASI TERHADAP
KONDISI EKONOMI SOSIAL MASYARAKAT
PROVINSI BANTEN**

JURNAL



Oleh:

Nama : Novi Dwi Adianti

Nomor Mahasiswa : 14313078

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRIALISASI TERHADAP
KONDISI EKONOMI SOSIAL MASYARAKAT
PROVINSI BANTEN**

Novi Dwi Adianti

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email : Novidwi43@gmail.com



Penelitian ini berjudul Pengaruh Keberadaan Industrialisasi Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat Provinsi Banten, dilatarbelakangi karena perkembangan industri yang semakin pesat pada era sekarang ini. Perkembangan industri di Indonesia sendiri dimulai saat perekonomian Indonesia dari agraris berubah menjadi industri karena perubahan yang terjadi di dunia Internasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel Rata-rata upah, Jumlah tenaga kerja, dan Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar kawasan industri tersebut (jumlah industri manufaktur). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari web resmi Badan Pusat Statistik.

Data yang digunakan yaitu panel data meliputi 8 Kabupaten/kota Provinsi Banten dari tahun 2010-2014. Hasil uji regresi data panel diduga menunjukkan bahwa model yang terpilih paling tepat yaitu *Random effect*, dimana dalam model ini Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif. Sedangkan, Rata-rata upah dan Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap perkembangan Industri.

Kata Kunci : Jumlah tenaga kerja, Rata-rata upah, Tingkat pengangguran terbuka.

Dan perkembangan Industri.



PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan salah satu faktor dari pelaksanaan pembangunan nasional, dengan begitu perkembangan industri diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembangunan nasional dan perkembangan ekonomi di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk menentukan tujuan pembangunan pada sektor industri, pembangunan industri bukan hanya ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan di sektor industri saja tetapi diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan nasional. Perubahan kondisi ekonomi dunia perlu diiringi dengan analisis mengenai dampak situasi tersebut pada perekonomian Indonesia.

Perubahan struktur ekonomi dunia berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tekanan yang terjadi terhadap perekonomian dunia seperti naiknya harga komoditas-komoditas utama perlu ditanggapi dengan tepat oleh pemerintah Indonesia.

Negara Indonesia yang selama ini menggunakan perekonomian agraris karena lahan pertanian yang luas, harus mengubah sektor perekonomian agraris menjadi industri karena perubahan yang terjadi di dunia Internasional.

Dampak yang akan terjadi didalam masyarakat diamati dari sudut pandang ekonomi yaitu, dengan adanya pembangunan industri di suatu wilayah tentu akan menyebabkan perubahan dan peningkatan dalam struktur perekonomian masyarakat sekitar kawasan industri, pemerintah daerah, serta pemerintah pusat. (Syaifullah 2009:47)

Dampak yang lain dari pembangunan industri di suatu wilayah adalah penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di suatu wilayah tertentu diharapkan mampu mengurangi pengangguran sedikit demi sedikit yang masih belum teratasi oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan dampak negatif dari adanya industri yang menjamur di Indonesia adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya industri tersebut.

Sistem perekonomian di Indonesia tidak akan berkembang tanpa adanya kontribusi dari peningkatan perindustrian sebagai salah satu sektor perekonomian yang dominan di era sekarang. Perkembangan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari arah kebijakan ekonomi yang tertulis pada **NAWACITA 2015**, yang berisi tentang :

- 1) Menghadirkan kembali Negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberika rasa aman pada pada seluruh warga Negara.
- 2) Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
- 3) Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.
- 4) Menolak Negara lemah dengan melakukan reformai sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.
- 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional.

- 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
- 8) Melakukan revolusi karakter bangsa.
- 9) Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Seperti yang sudah diketahui bahwa perkembangan industri sangat penting untuk menghadapi arus persaingan yang sangat ketat, baik dalam negeri maupun luar negeri dalam pasar ekspor era globalisasi. Pernyataan tersebut juga kembali dijelaskan dalam Undang-undang Perindustrian nomer 5 tahun 1984, yang menyatakan bahwa dalam usaha untuk mencapai target sasaran pembangunan di bidang ekonomi dalam pembangunan nasional, industri memegang peranan yang penting, karena itu perlu untuk lebih dikembangkan secara terstruktur dengan meningkatkan peran masyarakat serta mendayagunakan secara optimal dan tepat sasaran untuk seluruh sumber daya alam, sumber daya manusia dan dana yang tersedia untuk pembangunan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami tentang perkembangan industri dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Perkembangan Industri memegang peranan yang dapat menentukan pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga dalam perkembangannya sangat perlu untuk di berikan perhatian khusus baik secara administrasi maupun birokasinya. Didalam suatu daerah keberadaan industri baik industri dalam skala yang besar ataupun industri skala kecil akan berdampak pada kondisi

ekonomi dan perubahan kondisi sosial di masyarakat pada kawasan tersebut.

(Singgih, 1991:6) Dengan adanya industri maka akan ada kesempatan kerja baru yang akan berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pekerjaan mereka sehingga akan ada usaha ekonomi bebas yang merupakan usaha untuk langsung memenuhi kebutuhan industri.

Pemerintah telah berupaya untuk mendorong laju pertumbuhan dalam sektor perindustrian di Indonesia, baik untuk masalah regulasi maupun dalam kebijakan riil dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang terkait, kebijakan tersebut di harapkan mampu untuk mendorong laju pertumbuhan perindustrian yang semakin baik. Dari segi regulasi pemerintah melakukan kebijakan dengan memperbaharui Undang-Undang Perindustrian Nomer 5 Tahun 1984 yang sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan masa kini diperbaharui dengan Undang-Undang Nomer 3 Tahun 2014. Pemerintah juga meningkatkan kualitas SDM serta memper mudah ijin usaha untuk pelaku industri sebagaimana ditulis dalam **PP No.107 Tahun 2015**.

(Parker dkk. 1992:92) Dengan adanya industri akan mempengaruhi masyarakat, pengaruh industri dalam masyarakat dapat berupa nilai-nilai sosial, pengaruh dalam bentuk fisik yang berpengaruh dalam masyarakat maupun usaha industrial itu tersebut *interest grup* dalam mempengaruhi kondisi masyarakat.

Provinsi Banten merupakan kawasan industri yang beberapa wilayahnya telah menjadi fokus industri beberapa wilayah tersebut sudah menjadi kawasan industri yang telah diakui oleh pemerintah sebagai zona kawasan industri yang bisa menjadi contoh dalam pembangunan kawasan industri di luar Pulau Jawa. Pengembangan kawasan industri di wilayah Banten telah terintegrasi dengan ketersediaan infrastruktur. Ada tiga kawasan industri di Banten yang sedang diperbaiki untuk mendukung program peningkatan investasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Ketiga kawasan industri itu adalah Kawasan Modern Cikande Industrial Estate di Kabupaten Serang, Kawasan Industri Wilimar Bojonegara di Kabupaten Serang dan Kawasan Industrial Estate Cilegon (KIEC) di Kota Cilegon.

1.1 Jumlah Usaha/Perusahaan menurut Kategori Lapangan Usaha, Wilayah dan Skala Usaha

Hasil pendaftaran Sensus Ekonomi 2016 (SE2016) mencatat bahwa di Banten terdapat 972,8 ribu usaha/perusahaan non pertanian, yang dikelompokkan dalam 15 kategori lapangan usaha sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015. Bila dibedakan menurut skala usaha, 946,7 ribu usaha/ perusahaan (97,32 persen) berskala UMK dan 26,1 ribu usaha/perusahaan (2,68 persen) UMB. Dibandingkan dengan Sensus Ekonomi 2006 (SE06), jumlah usaha/perusahaan meningkat 14,65 persen 848,5 ribu menjadi 972,8 ribu.

Tabel 1.1
Jumlah Kategori Lapangan Usaha dan Skala Usaha Perusahaan di
Provinsi Banten, Tahun 2016

Kode	Kategori	Skala Usaha		Jumlah	Distribusi (%)
		UMK	UMB		
B	Pertambangan dan penggalian	2.729	56	2.785	0,29
C	Industri Pengolahan	96.559	4.872	101.431	10,43
D	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	540	93	633	0,07
E	Pengolahan Air, Pengolahan Air Limbah, Pengolahan dan Daur ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3.621	113	3.734	0,38
F	Konstruksi	4.904	1.060	5.964	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	467.375	10.337	477.712	49,11
H	Pengangkutan dan pergudangan	49.242	1.570	50.812	5,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	182.778	1.471	184.249	18,94
J	Informasi dan Komunikasi	23.836	1.183	25.019	2,57
K	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1.518	2.091	3.609	0,37
L	Real Estate	31.462	591	32.053	3,29
M,N	Jasa Perusahaan	11.320	1.216	12,536	1,29
P	Pendidikan	23,142	584	23.726	2,44
Q	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas sosial	7.577	231	7.808	0,80
R,S,U	Jasa Lainnya	40.120	631	40.751	4,19
	JUMLAH	946.723	26.099	972.822	100,00
	PERSENTASE (%)	97,32	2,68	100,00	

Sumber : <https://banten.bps.go.id>

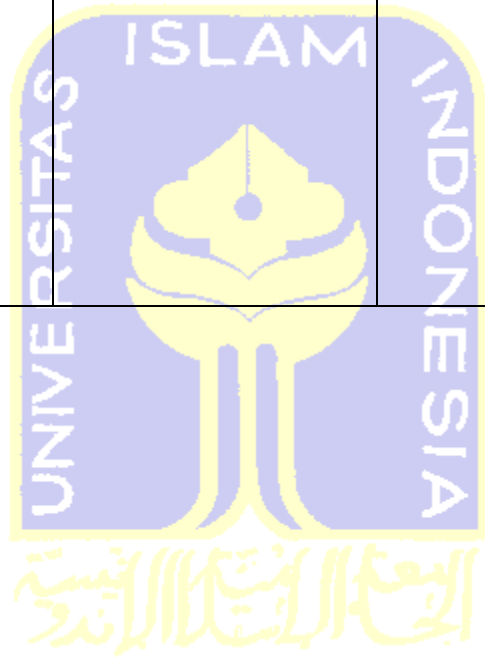
KAJIAN PUSTAKA

Penulis/Thn	Subjek	Metode	Kesimpulan
Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, Siti Komariah /2013	Industri terhadap sosial ekonomi dan udaya masyarakat Lagarda, Bandung.	Kualitatif	<p>Faktor-faktor yang berpengaruh seperti pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup mendapatkan tingkat toleransi yang tinggi. Sedangkan untuk pendidikan bertoleransi rendah terhadap keberadaan industri. Kemudian untuk kondisi sosial budaya, keberadaan industri tidak berpengaruh yang signifikan.</p>
Heru Kustanto, Rina Oktaviani, Bonar M Sinaga dan Muhammad Firdaus / 2012	Reindustrialisasi dan dampak terhadap makro serta kinerja sektor industri di Indonesia	Kualitatif	<p>Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah peningkatan investasi, ekspor, peningkatan penggunaan produksi dalam negeri, peningkatan produktivitas terhadap sektor industri berdampak positif terhadap jumlah output yang dihasilkan oleh sektor industri yang bersangkutan. Kemudian menurut penulis pertumbuhan output cabang industri dari industri yang berbasis pertanian</p>

			(agroindustri) relative lebih tinggi dibandingkan dengan cabang-cabang industri lainnya. Peningkatan output agroindustri akan mendorong pertumbuhan sektor industri yang akhirnya memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
Arif Unwanullah / 2015	Industrialisasi dan tantangannya pada sektor pendidikan	Kualitatif	Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa dalam pendidikan, memiliki tugas untuk membangun manusia menjadi generasi yang mempunyai kreatifitas dan ide yang menarik. Pendidikan diharapkan tumbuh dan berkembang dengan adanya metodologi yang mendukung bagaimana proses dan selalu menghargai bagaimana tahapannya.
Ismi Andari dan Dra. Lina Sundarwati, M.Si / 2015	Pembanguna Industri terhadap mata pencaharian, interaksi sosial, dan nilai pendidikan pada masyarakat perdesaan.	Kualitatif	Membahas tentang pembangunan industri yang terus berkembang telah mampu memberikan peluang kerja dan mata pencaharian ganda bagi

			<p>masyarakat desa yang sebelumnya tidak mengetahui dunia industri. Dengan kata lain pembangunan industri mampu memberikan pengetahuan baru tentang dunia kerja yang tidak hanya berfokus terhadap pertanian saja dan juga membantu masyarakat agar ekonomi lebih baik lagi, mampu menambah penghasilan untuk kebutuhan hidup sehari-hari meskipun hanya sebatas pekerja harian atau borongan saja.</p>
<p>Irma Mar'atus Sholihah, Syaparuddin, dan Nurhayani / 2017</p>	<p>Investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil akhir dari penelitian ini menjelaskan investasi industri manufaktur di Indonesia secara simultan dipengaruhi oleh suku bunga, nilai tukar, dan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur. Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia cukup berkembang dengan pesat dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi nasional.</p>

Novi Dwi Adianti / 2018	Pengaruh Keberadaan Industrialisasi Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat Provinsi Banten	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya seberapa besar pengaruh dan perkembangan Industri disekitar masyarakat Provinsi Banten. Adapun faktor yang bisa mempengaruhi industri tersebut adalah rata-rata upah, tingkat pengangguran terbuka, Jumlah tenaga kerja, yang ada di Provinsi Banten.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud dalam kumpulan angka-angka. Penelitian ini menggunakan data panel dengan periode waktu 2009-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penulis memilih tahun ini dikarenakan perkembangan industri di Provinsi Banten pada rentang waktu tersebut sangat berkembang. Objek penelitian ada 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan. Berikut ini adalah data yang diperlukan untuk penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Data Jumlah Perusahaan Besar/Sedang di Provinsi Banten**
- 2) Data Rata-rata Upah minimum di Provinsi Banten**
- 3) Data Jumlah Tenaga Kerja di Provinsi Banten**
- 4) Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten**

Selain itu, untuk mengestimasi regresi data panel terdiri dari tiga pendekatan yang digunakan dipenelitian ini yaitu metode model *fixed effect*, *random effect*, dan juga *common effect*. Untuk pemilihan model dalam pengolahan data meliputi Uji Chow Test, Uji Hausman dan Uji LM. Serta untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi Uji T dan Uji F. Hubungan fungsional dari pembahasan dan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi industri dapat dirumuskan sebagai berikut :

Persamaan Secara Matematis

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan :

Y = Jumlah Industri Manufaktur Besar/Sedang (unit)

X1 = Rata-rata Upah (Juta Rp)

X2 = Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang)

X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (Juta Orang)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh keberadaan industri (industrialisasi) terhadap kondisi ekonomi sosial masyarakat Provinsi Banten. Ekonomi sosial yang dimaksud mencakup Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Rata-rata Upah, dengan teknik analisis regresi data panel.

4.2. Hasil Uji Regresi Data Panel

Di penelitian ini dalam pemilihan model dilakukan berdasarkan hasil statistik. Hal ini agar untuk mendapatkan dugaan yang tepat dalam pemilihan model. Di penelitian ini terdapat 3 model regresi panel diantaranya model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Sehingga, perlu melihat masing-masing hasil estimasi dari berbagai model panel data sebagai berikut:

4.2.1 Model Regresi Panel Common Effect

Menurut Winarno (2015), model *common effect* merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut estimasi model *common effect*.

Dependent Variable: JI
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/16/18 Time: 08:51
 Sample: 2009 2014
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.789490	17.73940	0.157248	0.8758
JTK	0.003217	0.000102	31.43434	0.0000
RRU	-3.940006	8.000006	-0.492642	0.6247
TPT	0.008861	0.010107	0.876759	0.3854
Weighted Statistics				
R-squared	0.961704	Mean dependent var	185.7184	
Adjusted R-squared	0.959093	S.D. dependent var	170.7346	
S.E. of regression	46.39028	Sum squared resid	94690.54	
F-statistic	368.3179	Durbin-Watson stat	0.106557	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4.2. Hasil Estimasi Model *Common Effect*

Sumber: Olahan data Eview 9.0

Dari perhitungan menggunakan Eviews 9.0 terdapat nilai Probabilitas untuk hanya variabel independen Jumlah Tenaga Kerja kurang dari 5% ($p < 0,05$). Sehingga hasil estimasi ini signifikan. Sedangkan variabel Rata-rata Upah dan Tingkat Pengangguran terbuka lebih dari 5% ($p > 0,05$) sehingga hasil estimasi untuk Rata-rata Upah dan

Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.2. Estimasi Fixed Effect

T

a Dependent Variable: JI
Method: Panel Least Squares

b Date: 07/31/18 Time: 22:40
Sample: 2009 2014

e Periods included: 6
Cross-sections included: 8

l Total panel (balanced) observations: 48

4	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	-11.62564	46.02182	-0.252612	0.8020
	JTK	0.003986	0.000800	4.982769	0.0000
	RRU	-9.240006	6.200006	-1.491322	0.1444
3	TPT	-0.008434	0.010199	-0.826889	0.4136

• Effects Specification

H Cross-section fixed (dummy variables)

a	R-squared	0.997824	Mean dependent var	202.5000
	Adjusted R-squared	0.997236	S.D. dependent var	263.0523
s	S.E. of regression	13.82902	Akaike info criterion	8.289466
	Sum squared resid	7075.945	Schwarz criterion	8.718283
i	Log likelihood	-187.9472	Hannan-Quinn criter.	8.451516
	F-statistic	1696.889	Durbin-Watson stat	1.455049
l	Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi Model *Fixed Effect*

Sumber: Olahan data Eview 9.0

Dari perhitungan menggunakan Eviews 9.0 terdapat nilai Probabilitas untuk hanya variabel independen Jumlah Tenaga Kerja kurang dari 5% ($p < 0,05$). Sehingga hasil estimasi ini signifikan. Sedangkan variabel Rata-rata Upah dan Tingkat Pengangguran terbuka lebih dari 5% ($p > 0,05$) sehingga hasil estimasi untuk Rata-rata Upah dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4.2.3. Estimasi Random Effect

Tabel 4.4. Hasil Estimasi Model *Random Effect*

Dependent Variable: JI
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/16/18 Time: 10:00
Sample: 2009 2014
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.218357	37.50258	0.165811	0.8691
JTK	0.003651	0.000348	10.48815	0.0000
RRU	-8.510006	5.950006	-1.430241	0.1597
TPT	-0.007561	0.009987	-0.757087	0.4530

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		77.36225	0.9690
Idiosyncratic random		13.82902	0.0310

Weighted Statistics			
R-squared	0.727086	Mean dependent var	14.73867
Adjusted R-squared	0.708478	S.D. dependent var	24.84340
S.E. of regression	13.41364	Sum squared resid	7916.730
F-statistic	39.07430	Durbin-Watson stat	1.322450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.950958	Mean dependent var	202.5000
Sum squared resid	159497.7	Durbin-Watson stat	0.065640

Sumber: Olahan data Eview 9.0

Dari perhitungan menggunakan Eviews 9.0 terdapat nilai Probabilitas untuk hanya variabel independen Jumlah Tenaga Kerja kurang dari 5% ($p < 0,05$). Sehingga hasil estimasi ini signifikan. Sedangkan variabel Rata-rata Upah dan Tingkat Pengangguran terbuka lebih dari 5% ($p > 0,05$) sehingga hasil estimasi untuk Rata-rata Upah dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak signifikan terhadap variabel dependen.

4.3. Pemilihan Model

4.3.1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Common Effect* atau model estimasi *Fixed Effect*, dengan uji hipotesis :

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apa bila signifikan ($< 5\%$) maka model yang digunakan adalah *fixed effect*, apabila *p-value* tidak signifikan (lebih dari 5 %) maka model yang digunakan adalah model estimasi *common effect*.

Tabel 4.5: Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	112.271839	(7,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	148.892173	7	0.0000

Sumber: Olahan data Eview 9.0

Dari perhitungan menggunakan *Eviews 9.0* terdapat nilai distribusi statistik *F test* sebesar 1.122.718,39 dengan probabilitas 0,0000 ($p < 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan menerima H_1 . Jadi, dari hasil estimasi ini dapat ditemukan model yang tepat untuk digunakan yaitu model estimasi *Fixed Effect*.

4.3.2. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang akan di gunakan antara model estimasi *Fixed Effect* atau model estimasi *Random Effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.
- b. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

Uji Hausman ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan kurang dari (5%) maka model yang di gunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*, sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan lebih dari (5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Random Effect*.

Tabel 4.6: Uji Hausman

SCorrelated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
umbe				
r:				
Olah	Cross-section random	0.396455	3	0.9410

an data Eview 9.0

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat nilai distribusi statistic *Chi Square* sebesar 0,396455 dengan probabilitas 0,9410 (lebih dari 5%), maka secara statistic menerima H_0 dan menolak H_1 . Jadi, dari hasil estimasi ini dapat ditemukan model yang tepat untuk digunakan yaitu model estimasi *Random effect*.

Dari hasil pengujian model diatas dapat dibuktikan bahwa dari hasil Uji Chow menunjukkan bahwa model yang paling tepat merupakan model *Fixed Effect*. Sedangkan untuk Uji Hausmen menunjukkan model yang tepat adalah model *Random effect*. Dengan demikian, harus melakukan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model mana yang terbaik.

4.3.3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Menurut Winarno (2015), untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada *Common Effect* maka dapat menggunakan uji *Langrage Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Uji LM ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi *Random Effect* atau model estimasi *Common Effect*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect*.
2. H_1 : memilih menggunakan model estimasi *Common Effect*.

Uji LM ini dapat dilakukan dengan melihat *p-value*, apabila *p-value* signifikan (kurang dari 5%) maka model yang di gunakan adalah model estimasi *Random Effect*, sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan (lebih dari 5%) maka model yang digunakan adalah model estimasi *Common Effect*.

Tabel 4.7: Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	106.2965 (0.0000)	2.687356 (0.1011)	108.9838 (0.0000)

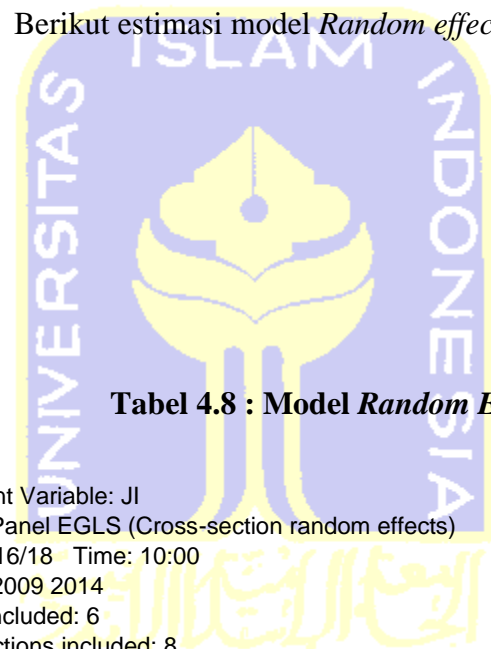
Sumber: Olahan data Eview 9.0

Nilai distribusi statistic *Breusch-Pagan* dari perhitungan diatas dengan probabilitas sebesar 0,0000 (kurang dari 5%). sehingga secara statistic H0 diterima dan H1 ditolak. Maka model terbaik yang digunakan adalah model *Random Effect*.

4.4. Estimasi Hasil Regresi Terpilih (Random Effect)

Menurut Winarno (2007) Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diperkirakan memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Syarat untuk menganalisis efek random yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien.

Berikut estimasi model *Random effect* :



Tabel 4.8 : Model *Random Effect*

Dependent Variable: JI
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/16/18 Time: 10:00
 Sample: 2009 2014
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.218357	37.50258	0.165811	0.8691
JTK	0.003651	0.000348	10.48815	0.0000
RRU	-8.510006	5.950006	-1.430241	0.1597
TPT	-0.007561	0.009987	-0.757087	0.4530
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			77.36225	0.9690
Idiosyncratic random			13.82902	0.0310
Weighted Statistics				

R-squared	0.727086	Mean dependent var	14.73867
Adjusted R-squared	0.708478	S.D. dependent var	24.84340
S.E. of regression	13.41364	Sum squared resid	7916.730
F-statistic	39.07430	Durbin-Watson stat	1.322450
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eview 9.0

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan pengaruh industrialisasi terhadap kondisi ekonomi sosial sebagai berikut :

$$(Y) = 6,218357 + 0,003651 (JTK) - 8,510006(RRU) - 0,007561 (TPT)$$



KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

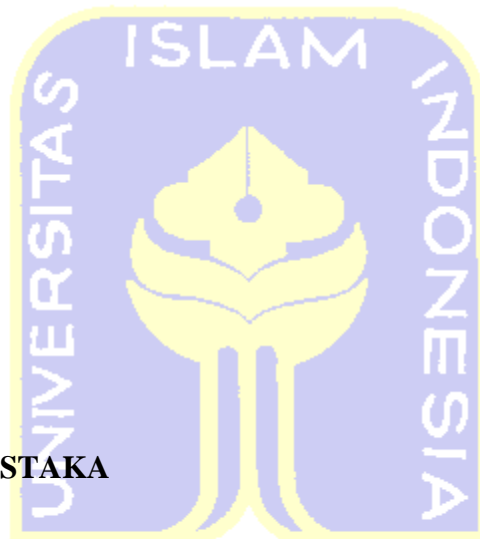
1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja terhadap keberadaan industrialisasi di Provinsi Banten memiliki pengaruh positif secara signifikan. Hal ini berarti membuktikan bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja yang ada di wilayah industri maka akan semakin banyak menambah jumlah industri dan perkembangan industri tersebut semakin baik.

2. Hasil dari penilaian ini menyebutkan bahwa rata-rata upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan industri di Provinsi Banten. Hal ini berarti bahwa semakin rendahnya rata-rata upah maka perkembangan industri di Provinsi Banten akan meningkat.
3. Hasil dari penilaian ini menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan industri di Provinsi Banten. Hal ini berarti bahwa semakin rendahnya tingkat pengangguran terbuka maka perkembangan industri di Provinsi Banten akan meningkat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu rata-rata upah dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan industrialisasi. Maka, upaya terbaik yang dapat dilakukan adalah oleh Serikat Pekerja (*Union*). Upayanya dengan melakukan dorongan menambah permintaan tenaga kerja, serikat pekerja dapat menghimbau pemerintah untuk menekan perusahaan menambah penggunaan tenaga kerjanya melalui perbaikan-perbaikan di antaranya kemudahan perizinan, penyediaan sarana dan prasarana usaha yang lebih baik atau adanya penguangan pajak bagi perusahaan yang dapat menambah penyerapan

tenaga kerja. Agar semakin banyak tenaga kerja yang terserap dan mengurangi pengangguran serta untuk rata-rata upah yang disepakati bersama oleh perusahaan dan serikat pekerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Arief, Sritua. 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Penerbit Universitas (UIPress). Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 5. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.
- Andari, I, Lina Sudarwati (2015). “Pembangunan Industri Terhadap Mata Pencaharian, Interaksi Sosial, dan Nilai Pendidikan pada Masyarakat Perdesaan”. *Perspektif Sosiologi*, Vol 3, NO.1, Oktober 2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Berbagai edisi. Diakses dari situs <https://banten.bps.go.id/>
- Basu Swastha & Irawan. 2002, *Manajemen Pemasaran Modern*, Edisi ke 2. Yogyakarta. Liberty
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Gramedia. Jakarta.

- Dumairy. 2011. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. Cetakan Ketiga*.BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia, Cetakan Lima*. Penerbit Erlangga.Jakarta
- Feriyanto, Nur. 2014. “Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi”. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hamid, Edy Sunandi (2000), *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Kebijakan Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta.
- Hatu, Rauf. 2011. *Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Inovasi 8(4), hlm 1-11.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014. *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. _____, 2015. *Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*.
- Kustanto, H., Rina Oktaviani, Bonar M. Sinaga dan Muhammad Firdaus. 2011. “Analisis Faktor –Faktor Penyebab Deindustrialisasi untuk Perumusan Kebijakan Reindustrialisasi di Indonesia”. Sekolah Pascasarja Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Kuncoro, Mudrajat. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, STIM YKPN, Yogyakarta
- Lincoln Arsyad (2004), “*Ekonomi Pembangunan Edisi Keempat*”,STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mar’atus Sholihah Irma, Syaparuddin, Nurhayani (2017). “Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomidan penyerapan tenaga kerja di Indonesia”. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 12. No. 1, Januari—Juni 2017 ISSN: 2085-1960 (print)
- Oktaviani, R. 2008. “Model Ekonomi Keseimbangan Umum : Teori dan Aplikasinya di Indonesia”. Departemen, Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Parker dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1994). *Edisi keempatbelas. Makroekonomi. Edisi ke-empat belas*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (1995). *Makro-Ekonomi. Edisi keempat belas*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). *Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Siska. 2013. "Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kertanegara". *eJournal Administrasi Negara*. 1. (2), hlm. 473-493.
- Syaifulloh. 2009. "Industrialisasi, Manusia Industri dan Perubahan Sosial". *Jurnal Geografi GEA*. 9. (1), hlm. 39-50.
- Sulaksono, Agus. 2015. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertambangan Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No.1*, 2015. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. Jawa Barat.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan 2012*, Vol. 3, No. 1, 29-50. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sumarni, Murti. 1997. *Pemasaran*. Yogyakarta: Liberty.
- Teguh, Muhammad, *Ekonomi Industri*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Todaro, M. P dan Smith, S. C, (2004), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta
- Todaro, Michael P (1997), *Economic Development in the world*, sixth Edition, Longman
- Todaro, M. P dan Smith, S. C, (2004), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi 8, Erlangga, Jakarta
- Todaro,MP. Smith,SC, 2006, *Pembangunan - Ekonomi*, Jilid Satu, edisi kesembilan, Jakarta: Erlangga
- Unwanullah, Arif (2015). *UNIROW Tuban*, Indonesia
- Widarjono, Agus. (2009), "*Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*", Ekonisia, Yogyakarta.
- Wing Wahyu Winarno. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Surat Kabar dan Artikel (Situs Internet)

_____ <http://e-journal.uajy.ac.id/2584/3/2EP14851.pdf>

_____ <http://www.kemenperin.go.id/>

_____ <https://banten.bps.go.id/dynamictable/2016/01/13/116/jumlah-perusahaan-industri-besar-dan-sedang-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten-2005-2014.html>

_____ <https://banten.bps.go.id/dynamictable/2016/01/13/115/jumlah-tenaga-kerja-industri-besar-dan-sedang-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten-2005-2014.html>

_____ <https://banten.bps.go.id/dynamictable/2015/09/22/91/upah-minimum-kabupaten-kota-per-bulan-di-provinsi-banten-2008-2015.html>

_____ <https://banten.bps.go.id/dynamictable/2015/09/22/85/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-banten-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-2010-2017.html>

